

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Ustadz H. Syahdi

Ustadz H.syahdi anak ketiga lahir, rabu, 16 rajab H/ 18 April 1984 M. Ketika kecil menempuh Pendidikan dari tk di samping masjid gambut, beliau sempat sekelas dengan seorang ustadz juga yang Benama guru halim al Mursyidul Amin, setelah itu beliau melanjutkan sekolah dasar SDN gambut 1, awalnya setelah lulus sd Ustadz H.Syahdi ingin langsung melanjutkan ke pondok pesantren karena bercita-cita ingin menjadi seorang kiyai atau ustadz karena dalam pikiran beliau apabila jadi kiyai atau ustadz bisa masuk surga ,namun orang tua belum mengizinkan karena masih terlalu belum cukup dewasa untuk bisa hidup mandiri seperti mencuci baju memasak sendiri dan lain sebagainya, dan masuklah beliau ke madrasah tsanawiyah negri 2 gambut.

Disana beliau menempuh Pendidikan selama 3 tahun, Setelah 3 tahun lulus, melanjutkan ke madrasah Aliyah gambut selama 3 tahun juga, di saat kelas 3 aliyah banyak teman-teman mengajak beliau untuk melanjutkan kuliah namun tidak paham mau ngambil jurusan apa dan bagaimana masih bingung. Lalu pada saat kelas 3 aliyah ada suatu kejadian terjadi kesurupan masal di Aliyah lalu para murid di suruh ziarah ke kelampayan ke makam Syekh Arsyad Al-Banjari, setelah ziarah

kekelampayan melewatilah beliau pondok pesantren Darussalam lalu melihat parasantri Darussalam merasa tertarik karna ramai dan juga dari kelas 2 Aliyah selalu rutin mengikuti pengajian abah guru sekumpul di hari kamis dan hari minggu dan melihat orang mengaji atau menuntut ilmu menggunakan kitab beliau sangat tertarik akan belajar seperti itu.

Kemudian setelah lulus Aliyah beliau mengurungkan niat untuk masuk Pondok Pesantren Darussalam, masuk Darussalam dari awaliyah 3 tahun, tsnawiyah 3 tahun, dan setelah itu masuk Aliyah dan masuk Aliyah ini mengambil 2 yaitu Aliyah Darussalam pagi dan Aliyah Maskuriyah guru Annur sore, selama 3 tahun dan juga selalu mengikuti pengajian-pengajian guru-guru yang ada di martapura menggunakan sepeda di luar jam sekolah.

Setelah lulus sama seperti orang-orang pada umumnya menikah. Beliau menikah dengan istri beliau Bernama Hayatul Minah kemudian menghasilkan 3 orang anak, yang pertama Bernama Siti Waffa, kedua Muhammad Syahir, dan yang terakhir Bernama Nurun Nafisah. Beliau bekerja, sebagai pengajar di Madrasah Ibtidaiyah sulamululum di gambut, dan mengisi beberapa pengajian atau majelis, di antaranya di malam selasa mengisi pengajian majelis *Darus'saadah*, malam kamis setengah bulan sekali di rumah mertua, hari kamis pagi yasinan dan burdahan ibu-ibu km 15 Gambut, kamis sore mengisi majelis *Ahbabuzzahra* terletak di Kilometer 12 gambut, subuh jum'at mengisi di musholla jamuttolibin, pagi jum'at majelis km 16 kompleks alam indah asri, siang jum'at majelis

Yasinan dan burdahan lingkungan kalanganyar, sore Jum'at majelis Kilometer 15 lapangan bola, malam sabtu mengisi majelis *Darussaadah*, hari sabtu pagi mengisi majelis dalail di komplek Aliyah, sabtu sore mengisi majelis di komplek sejahtera blok C.

2. Penanaman Akhlak al-Karimah di Keluarga Ustadz H. Syahdi

Setelah peneliti melakukan penelitian didapati hasil-hasil yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kegunaannya sebagai penyajian data mengenai penanaman Akhlak al-Karimah dalam mendidik anak di keluarga Ustadz H. Syahdi di Desa Gambut, yang mana data inilah yang akan menjadi kajian pokok dari peneliti untuk kemudian dilanjutkan dengan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Adapun data yang disajikan ini merupakan data yang didapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi penulis terhadap keluarga Ustadz H. Syahdi di Desa Gambut yang mana data ini selanjutnya akan penulis deskripsikan sebagai bentuk baku dari karya ilmiah dalam penyajian data.

Data yang penulis peroleh ini juga akan disesuaikan pula dengan focus penelitian yang telah penulis rumuskan pada bab awal pembahasan. Adapun focus penelitian yang penulis rumuskan ialah berkaitan tentang penanaman Akhlak al-Karimah di keluarga ustadz H. Syahdi dalam mendidik anak berikut dengan bentuk dan metode dalam menanamkan Akhlak al-Karimah di keluarga ustadz H. Syahdi dalam mendidik anak.

a. Tahap Pranatal

Setiap keluarga selalu mempunyai caranya masing-masing dalam mendidik anak, baik Ketika sebelum anak tersebut lahir ataupun setelah lahir, Adapun ustadz H. Syahdi ini sangat memperhatikan hal-hal kecil yang mungkin dari Sebagian orang tidak memperhatikan hal seperti itu, untuk mendapatkan anak yang berakhlak mulia dan anak yang sesuai dengan keinginan beliau tidak hanya terfokus pada anak saja. Namun beliau sudah mempersiapkan dari halnya dalam mencari dan memilih istri agar mendapatkan bibit-bibit yang unggul karena sesuatu yang kita tanam jika bibitnya bagus maka akan mendapatkan buah yang bagus juga, terutama memilih istri yang lingkungan dan keluarganya agamis yang paham akan agama. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam hasil wawancara berikut:

Awal mendidik akhlak anak Untuk mendapatkan anak yang bagus, baik, berakhlak maka dari kita memilih dan mencari istri, kita mempunyai yang Namanya air mani, air mani ini kita jangan sembarangan menuang, tertuang ditempat yang tidak bagus maka airnya tidak bagus juga, jadi jika tanahnya bagus kita menuangnya maka tumbuhnya akan bagus, jadi dari memilih istri pilih istri yang lingkungannya agamis, cukup lihat orang tuanya pakai kerudung, saudara-saudaranya keluarganya suka kepengajian sering kemajelis itu cukup mewakili bahwa orang tersebut insyaAllah bagus, jadi untuk mendapatkan anak yang berAkhlak al-Karimah harus dari memilih istri yang agamis atau berakhlak,⁴⁹

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa memilih dan mencari seorang istri yang baik agamanya sangatlah penting untuk di jadikan sebagai fatner dalam mendidik anak untuk mendapatkan buah hati yang diinginkan yaitu anak yang berbudi pekerti baik dan berakhlak mulia,

⁴⁹ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 3 November 2023

karena anak adalah cerminan orang tua dan orang tua lah yang mengraikan anak, sebagaimana suatu pepatah populer yang mengatakan bahwa buah tidak jauh jatuh dari pohonya dan pohon pisang tidak mungkin berbuah manga. Dalam artian bahwa, apa yang terjadi kepada anak beliau di atas memang hal yang sepatutnya sudah terjadi sebagaimana beliau sendiri yang mengajarkan hal-hal baik kepada anak beliau.

Bukan hanya dalam memilih istri saja yang benar-benar diperhatikan Ustadz H. Syahdi. Namun juga beliau sangat memperhatikan dalam hal berhubungan antara suami dan istri dalam hal membuat anak yang tentunya berdasarkan landasan syariat islam yang telah diajarkan oleh guru-guru beliau yang tentu saja berdasarkan sunnah nabi yang tentunya sunnah-sunnah dalam berhubungan antara suami dan istri agar mendapatkan anak yang sholeh dan sholehah, seperti adab bagaimana malam pertama, do'a-do'a agar terhindar dari gangguan jin saat berhubungan dan lain sebagainya, sehingga akan terlahirlah nantinya anak yang berAkhlak al-Karimah. Karena ilmu pengetahuan dalam islam sangat luas sampai-sampai hal seperti itu dijelaskan dalam kitab-kitab. Terlebih lagi saat istri sedang mengandung ustadz H. Syahdi menganjurkan istri untuk selalu membaca Al-Qur'an yang mana ada kaitanya dengan surah-surah yang berhubungan dengan anak yang ada dalam kandungan Sebagaimana seperti yang telah beliau sampaikan dalam hasil wawancara berikut:

Selanjutnya dari cara membuat anak atau berhubungan suami istri tentunya sesuai dengan syariat islam, dan juga pada saat istri hamil saat mengandung ada amalan-amalan yang diterapkan, seperti membaca Al- Qur'an membaca ayat-ayat dan surah-surah tertentu seperti surah Maryam, surah Yusuf, yang ada hubungannya menyangkut anak dalam kandungan, kemudian memperbanyak bersedekah, mendoakan anak sehabis sholat waktu istri hamil, dan juga selalu membahagiakan istri jangan membuat istri sakit hati waktu hamil.⁵⁰

Dari paparan diatas bahwa dapat di simpulkan bahwa ajaran islam telah mengatur sedemikian rupa tentang bagaimana berhubungan antara suami dan istri baik secara dzohir maupun batin seperti halnya yang dilakukan Ustadz H.Syahdi tadi dalam hal saat istri mengandung beliau menganjurkan istri beliau untuk selalu membaca amalan-amalan dan surah-surah dalam Al-Qur'an di ayat-ayat tertentu seperti surah Maryam, surah Yusuf yang mana surah-surah tersebut apabila dibaca dan diamalkan maka akan berpengaruh terhadap kandungan yang ada di dalam perut karena berkah Al-Qur'an yang telah diberikan Allah kepada siapa yang membacanya.

Selain itu juga tidak hanya istri beliau yang mengerjakan amalan-amalan seperti itu namun beliau sebagai seorang suami juga ikut andil dalam memberikan hal yang terbaik untuk anak dalam kandungan seperti memperbanyak bersedekah dengan diniatkan untuk mendapatkan anak yang soleh dan solehah, selalu mendoakan anak saat istri sedang hamil.

Dan yang terlebih penting lagi ustadz H. Syahdi saat istri hamil atau mengandung beliau selalu membahagiakan istri beliau sangat

⁵⁰ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 3 November 2023

memberi perhatian lebih agar istri selalu bahagia dan menghindari membuat istri sakit hati ataupun membuat istri bertambah beban pada saat hamil. Ustadz H. Syahdi sudah sangat memperhatikan anak sejak dalam kandungan apalagi setelah anak lahir nantinya.

b. Tahap Post Natal

Selanjutnya memasuki tahap postnatal atau ketika anak-anak beliau dilahirkan, Ustadz H. Syahdi juga terus memberikan penanaman atau pembiasaan nilai-nilai akhlaq yang baik kepada anak-anak beliau, seolah-olah beliau tidak mau melewatkan sedikit kesempatan pun untuk menanamkan nilai-nilai akhlaq yang baik kepada anak-anak beliau, sebagaimana yang beliau katakan pada hasil wawancara berikut:

Kemudian setelah anak lahir saat masih bayi sudah dikenalkan dengan asma-asma Allah yaitu dengan cara, misalkan saat menidurkan anak kita selalu mendzikirkan *lailahaillaulah*, karena *lailahaillaulah* itu adalah syahadatutauhid untuk menanamkan tuhid di hati anak agar anak mendengar Dzikir-Dzikir dan bacaan-bacaan Al-Qur'an itu tidak asing lagi, terkadang saat di mobil di putarkan mp3 ayat-ayat al-Qur'an. Selalu di nyanyikan lagu-lagu Islami kisah-kisah para nabi agar anak terbiasa dan juga terkadang di bawa ke majelis ilmu agar ia tau dan tidak asing lagi dengan majelis-majelis ilmu, seperti itu menanamkan sifat tauhid pada anak.⁵¹

Dari paparan di atas maka dapat diketahui bahwa ketika menginjak masa keliharan, beliau sudah menanamkan nilai-nilai islam sejak dini, seperti yang beliau sampaikan bahwa beliau selalu membaca dzikir tahlil kepada anak beliau Ketika memasuki waktu tidur. Adapun maksud dari dzikir tahlil ini beliau senandungkan ialah agar tertanam dihati anak-anak

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 3 November 2023

beliau mengeai tauhid kepada Allah, selain itu juga diharapkan dengan kebiasaan tersebut anak-anak beliau merasa tidak asing lagi dengan bacaan-bacaan atau dzikir-dzikir yang berkaitan dengan keislaman.

Selain pada waktu tidur, beliau juga membaisakan anak-anak beliau mendengar dzikir atau bacaan Al-Qur'an Ketika beliau berkendara dengan anak-anak beliau di Mobil, yaitu dengan memutar mp3 yang berhubungan dengan dzikir dan bacaan Al-Quran, kemudian tidak lupa pula beliau juga memberikan senandung-senandung sya'ir yang bernuansa Islami atau kisah-kisah para Nabi dengan harapan agar Ketika anak dibawa kemajelis ilmu mereka tidak kaget atau merasa tidak asing lagi dengan dzikir, bacaan atau nyanyian-nyaaian Islami tersebut. Begitulah cara beliau menanamkan nilai-nilai ketauhidan bagi anak-anak beliau sejak dini.

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang penulis amati dari bagaimana Ustadz H. Syahdi menanamkan tauhid kepada anak beliau. Contohnya pada saat anak-anak beliau mandi hujan beliau tidak menegur anak beliau untuk berteduh dan tidak seperti orang pada umumnya menegur anak ketika mandi hujan dengan ucapan nanti sakit, namun beliau menanamkan sifat ketauhidan di situ bahwa bukan hujan yg membuat sakit.⁵²

Selain itu, beliau juga berusaha menanamkan nilai-nilai Akhlak al-Karimah melalui pembiasaan lain yang berhubungan dengan ibadah, yang

⁵² Hasil Observasi di lokasi penelitian pada tanggal 3 November 2023.

mana hal ini beliau tanamkan dengan sekaligus memberikan contoh secara langsung kepada anak-anak beliau agar mereka dapat menjadikan Ustadz H. Syahdi yang merupakan ayah mereka sebagai teladan yang baik, sehingga apa yang beliau usaha tanamkan tidak hanya berupa perkataan melainkan juga dengan teladan langsung atau contoh-contoh secara langsung, hal ini sebagaimana disampaikan oleh beliau dalam hasil wawancara berikut.

Mencontohkan ibadah kepada anak saat kita membawa anak ke masjid mengajarkan anak untuk bersedekah dan memasukan uang tersebut dengan tanganya sendiri, kemudian waktu kepengajian anak yang membawakan kitab, kemudian waktu dirumah kita ajak sholat untuk berjamaah, aku beberapa bulan ini sudah semenjak anak berusia 10 tahun selalu berjamaah dengan anak dirumah apabila tidak berjamaah ke masjid.⁵³

Dari paparan diatas dapat kita pahami bahwa beliau mencontohkan dan membiasakan anak secara langsung untuk bergerak melakukan sendiri seperti halnya yang beliau lakukan menyuruh mereka bersedekah dengan memasukan uang sendiri ke celengan, walupun uang yang beliau berikan dari uang beliau sendiri namun dari situ beliau mengajarkan untuk terbiasa bersedekah, dan seperti hal lain lagi mengajak anak mengikuti pengajian-pengajian yang beliau pimpin dengan menyuruh anak untuk membawakan kitab yang akan beliau ajarkan sehingga membuat anak terbiasa dan tidak asing lagi terhadap kitab-kitab dan ilmu-ilmu agama sudah mulai terbangun sejak kecil karena sering mendengar saat beliau memberikan pelajaran.

⁵³ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 3 November 2023

Selanjutnya seiring berjalanya waktu dengan pembiasaan yang beliau terapkan kepada anak-anak beliau tidak hanya sejak kecil saja, bahkan saat sudah berumur 7 tahun beliau sudah membiasakan dan mencontohkan anak-anak beliau untuk melakukan sholat berjemaah Bersama keluarga agar mereka terbiasa nantinya selalu melakukan sholat berjemaah sehingga saat ia sudah dewasa dan mengerti saat ayahnya sedang sibuk maka ia lah yang akan menjadi imam saat sholat bagi ibunya, hal ini sebagaimana hasil wawancara berikut:

Seiring berjalanya waktu anak-anak terbiasa dan paham, bahkan saat sejak umur 7 tahun anak sudah dibiasakan melihat kita sholat berjemaah dengan istri bahkan saat anak rewel mau makan mau ini mau itu, namun saat orangtuanya mengangkat takbir Allahhu akbar berhenti dia rewel, karna dia tahu bahwa Ketika orang sholat maka tidak bisa di ajak bicara lagi karna ia sudah mengerti bahwa sholat itu tidak boleh berbicara, jadi mengajari anak itu tidak harus menyuruh kita langsung mengerjakan atau mencontohkan anak akan cepat paham dan mengerti.⁵⁴

Dari paparan diatas maka dapat kita pahami dengan pembiasaan-pembiasaan yang beliau lakukan membuat anak-anak beliau mengerti dan paham apa yang telah dicontohkan beliau dan dibiasakan beliau di keseharian akan tertanam di diri anak dan terbiasa dengan sendirinya. Seperti yang telah beliau jelaskan di atas bahwa anak dengan seiring berjalanya waktu, anak akan mudah mengerti tanpa harus dijelaskan lagi. Seperti halnya saat beliau sholat mereka sudah mengerti bahwa Ketika orang sholat tidak boleh di ajak bicara dan mereka yang tadinya rewel minta ini dan itu Ketika orang tua menangkat takbir maka mereka seketika

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 3 November 2023

diam dan berhenti bersuara, dan hal seperti itu menjadikan kebiasaan beliau apabila anak mulai tidak kondusif karena meminta sesuatu atau lain sebagainya, beliau melakukan sholat agar anak bisa diam dan keadaan Kembali menjadi kondusif. Dengan pembiasaan seperti itu akan mudah mengatur dan mengarahkan anak.

Selanjutnya dalam mendidik anak agar mendapatkan anak yang berAkhlak al-Karimah tentulah Ustadz H. Syahdi mempunyai landasan rujukan-rujukan kitab yang dimana kitab itu membahas dan berkaitan dengan pendidikan dan menjelaskan bagaimana menciptakan anak berAkhlak al-Karimah. Selain itu juga tidak hanya bersumber dari kitab-kitab namun juga dalam mendidik anak Ustadz H. Syahdi mengambil dari nasehat-nasehat ulama atau guru-guru beliau dan mencontoh kisah-kisah orang alim dalam hal mendidik anak sejak kecil hingga dewasa, seperti yang beliau jelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

Dalam mendidik anak ada beberapa rujukan-rujukan kitab, dan juga pepadah peguruan juga ada, diantaranya kitabnya seperti talimul mutaalim, kemudian karangan guru Annur (3 perhiasan Wanita), kemudian minhatul wadud, dan banyak lagi kitab-kitab yang lainnya. Dan juga pepadah peguruan dan mencontoh kisah-kisah para guru-guru, mislanya seperti Abah guru Sekumpul di waktu kecil saat nene beliau menidurkan beliau di ayunan sambil, melantunkan syair ya nafsiyah, salbiyah, maani, manawiyah, maa fii qolbi ghoirullah yaitu untuk menanamkan sifat-sifat tauhid sejak waktu kecil anak. Kemudian seperti guru Bangil, guru Bangil itukan tidak pernah menyuruh anak, dan juga dari guru Annur dan guru-guru lainnya, jadi apa yang kita bisa kerjakan dari akhlak para guru-guru tersebut itu yang kita ambil.⁵⁵

Dari penjelasan dan paparan diatas dapat kita simpulkan bahwa

⁵⁵ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 3 November 2023

dalam menanamkan dan mendidik anak agar mendapatkan anak yang berakhlak mulia tentulah harus ada sumber rujukan seperti yang dilakukan Ustadz H. Syahdi seperti kitab-kitab yang di terangkan beliau dalam beberapa kitab yang menjadi landasan beliau dalam mendidik anak di keluarga seperti kitab Talimuttaallim, kitab (3 perhiasan wanita) karangan guru An-nunur, kitab Minhatulwadud dan beberapa kitab lainnya.

Selain dari kitab Ustadz H. Syahdi juga mengambil dari nasehat-nasehat guru beliau dan contoh-contoh teladan para guru beliau dalam hal menanamkan Akhlak al-Karimah Kediri anak, seperti beliau mengambil contoh dari ulama yang begitu masyhur yaitu kisah Abah guru sekumpul di waktu kecil, yang mana sejak kecil beliau sudah di tanamkan dan dikenalkan oleh nenek beliau sifat-sifat ketauhidan. Dan juga mengambil dari kisah teladan guru Bangil yang dimana guru bangil itu tidak pernah menyuruh anak karena tidak ingin menyusahkan anak dan menjaga anak agar tidak salah kepada orang tua, dan terdapat beberapa contoh-contoh dari guru-guru yang lainnya, dalam hal tersebut Ustadz H.Syahdi menjadikan itu sebagai pedoman dalam hal mendidik anak, tidak harus semua nasehat dan apa yang ada dalam kitab kita bisa kerjakan, namun apa yang bisa kita ambil atau kerjakan itu yang kita amalkan terlebih baik lagi jika kita bisa mengerjakan semuanya, maka itu akan sangat berpengaruh terhadap budi pekerti anak.

Selain itu juga Ustadz H. Syahdi dalam hal membangun akhlak anak dalam keluarga agar anak terbiasa disiplin dan tidak manja dengan

memberi ketegasan kepada anak sesuai dengan syariat Islam apalagi yang bersoalan dan bertentangan dengan nilai-nilai agama beliau memberikan teguran kepada anak dan memberikan ketegasan kepada anak agar anak patuh terhadap orang tua dan agama, sebagaimana dalam wawancara sebagai berikut:

Sesuai tuntunan bila umur 10 di berikan pukulan dibawah umur 10 tahun tidak apa-apa, jadi anak selama melanggar urusan agama itu kita tegur atau kita pukul, tapi pukulanya darbuttadib. Bagai memberikan adab, bukan tahdzir bukan untuk menyiksa, menampar itu ada 2 ada menampar memang menghukum dengan nafsu ada menampar memberi pelajaran memberi adab di pukul boleh itu disuruh, itu sangksi Namanya, namun tidak ada disuruh di hukum seperti berdiri menagangkat kaki, disuruh lari keliling lapangan, paling tidak di pukul ditangan, di cubit di telinga atau diambil mainanya, itu sangat efektif tidak sampai membuat anak merasa tersiksa atau trauma.⁵⁶

Dari penjelasan Ustadz H.Syahdi di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal mendidik anak perlu memberikan ketegasan kepada anak yaitu berupa hukuman-hukuman yang dimana telah diterangkan dalam agama islam yaitu hukuman seperti memukul anak yang tidak mau sholat ketika anak sudah beranjak umur 10 tahun memberikan teguran atau pukulan, namun dengan pukulan yang tidak menyakiti anak yaitu pukulan kasih sayang bukan pukulan yang membuat anak trauma atau memukul dengan keadaan nafsu untuk menyakiti, dan tidak sampai memberikan anak sangsi seperti keliling lapangan ,mengangkat kaki sebelah lalu menjinjit telinga, hanya saja memberikan kepehaman kepada anak bahwa sesuatu yang ia kerjakan salah akan mendapatkan konsekuensi, dengan cara itu sangat

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 3 November 2023

efektif membuat anak patuh dan menurut apa yang di perintahkan orang tua.

Sebagaimana yang penulis amati dalam proses observasi penulis menemukan bahwa beliau sangat peka terhadap tingkah laku anak" beliau, dari kacamata yang saya lihat beliau jarang menegur anak beliau, walaupun saat beliau membaca kitab anak beliau mengganggu beliau tetap tidak menghiraukan hal itu, begitulah akhlak beliau kepada anak dengan kasih sayang, Begitu juga halnya yang dilakukan oleh istri beliau terhadap anak-anak beliau seerti halnya seorang ibu yang dimana beliau lulusan dari pondok pesantren sudah mengerti hal-hal keagamaan dalam mendidik anak, seorang ibu lebih sering menasehati anak-anaknya selalu lemah lembut dalam menegur dan lebih dominan perhatian terhadap anak perempuan.⁵⁷

Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlaq yang mulia ini juga memang tidak pernah luput dari yang Namanya permasalahan-permasalahan yang muncul secara tidak disadari, dan hal itu tentu menjadi tantangan tersendiri, bagi semua orang tua yang ingin memberikan penanaman nilai yang baik kepada anak-anak mereka, termasuk dalam hal ini juga terjadi atau dialami oleh Ustadz, H. Syahdi dalam mengurus atau menanamkan nilai-nilai Akhlak al-Karimah kepada anak-anak beliau, sebagaimana yang beliau sampaikan pada hasil wawancara berikut,

Terkadang anak itu sakit atau demam, terkadang anak itu rewel itukan sesuatu yang lumayan sulit saat anak sakitkan kita

⁵⁷ Hasil Observasi di lokasi penelitian pada tanggal 3 November 2023

tidak bisa apa-apa dalam artian kita harus sabar dengan tingkah laku anak yang manja dan lain sebagainya, selain itu tidak ada masalah dalam mendidik anak, di beri nasehat mudah menerima, di suruh suruh patuh saja, cerewet itu paling saat anak sakit, mengantuk, lapar mungkin itu saja yang membuat iya rewel, untuk kendala hampir tidak ada, paling tidak kendalanya ada di diri sendiri terkadang karna kita ini sibuk sehingga banyak tidak sempat untuk mengajari, cuman anak saya itu setiap habis maghrib di sempatkan waktu untuk megajari tajwid, jadi anak saya itu umur 10 tahun sudah lancar membaca kitab arab melayu, jadi Al-zahra ada mengeluarkan buku tajwid itulah yang iya pelajari, jadi umur 10 tahun sudah bisa membaca sendiri arab melayu, Al-Qur'an belajar tajwid belajar di ajari dan di bimbing, jadi kendalanya saya banyak kesibukan itu saja.⁵⁸

Seperti yang telah dipaparkan diatas dalam mendidik dan mengasuh anak tentulah terdapat sedikit maslah-maslah yang timbul karena faktor-faktor situasi dan kondisi anak seperti yang di terangkan Ustadz H.Syahdi seperti orang tua pada umumnya anak akan rewel, manja dan cerewet apabila anak sedang sakit atau demam namun di situlah kita harus sabar memahami kondisi anak melayani anak memperlakukan anak dan memberikan perhatian lebih terhadap anak, selain itu dalam mendidik anak Ustadz H.Syahdi mengucapkan rasa syukurnya karena anak-anak beliau sangat penurut, tidak menyusahkan orang tua selalu patuh pada apa yang di suruh, hampir tidak ada kendala dalam mendidik anak dalam keluarga Ustadz H.Syhdid karena beliau mendidik sesuai dengan ajaran nabi sehingga anak sudah tertanam akhlak karimah dan berbudi pekerti yang baik sejak ia kecil.

Adapun kendala menurut Ustadz H. Syahdi terkadang muncul dari diri sendiri karena kurangnya waktu untuk mengajari anak di waktu-waktu

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 14 November 2023

tertentu karena kesibukan yang lain. Namun setiap habis maghrib Ustadz H. Syahdi selalu menyempatkan untuk mengajari anak-anak beliau yaitu mengajari ilmu tajwid membaca Al-Qur'an sehingga anak beliau di umur 10 tahun sudah lancar dan terbiasa membaca arab melayu yang mana beliau mengajari anak beliau dengan buku tajwid keluaran Al-Zahra karena dengan buku itu beliau mudah mengajari anak beliau dalam belajar membaca Al-Qur'an dan membaca kitab-kitab yang berbahasa melayu agar anak terbiasa dengan bahasa kitab.

Selaras dengan pengamatan penulis bahwa dari observasi yang saya lihat, beliau memfokuskan anak pertama beliau untuk menghafal Al-Qur'an dengan mengikutkan ke sekolah tahfidz dan selalu beliau ajarkan tentang Al-Qur'an, dan anak yang kedua karena laki-laki Ustadz H. Syahdi lebih memfokuskan dalam beberapa hal, tidak hanya difokuskan dalam menghafal Qur'an namun juga dalam mengajarkan membaca kitab melayu sehingga ia belajar dirumah kepada orang tuanya dengan kitab-kitab yang sudah berbahasa melayu sesuai dengan pelajaran-pelajaran yang di ajarkan di pondok, dan selalu ikut ustadz H. Syahdi dalam mengisi majelis-majelis beliau, terlihat Ustadz H. Syahdi mengarahkan anak beliau yang kedua ini untuk menjadi seorang pendakwah atau yang akan mengikuti jejak beliau sebagai seorang ustadz, dan anak beliau yang terakhir karena masih balita atau blm sampai satu tahun sehingga lebih banyak Bersama ibunya atau istri Ustadz H. Syahdi dan seperti yang beliau katakan saat usia bayi mereka sebagai orang tua memberikan bibit-bibit atau hal-hal yang baik

agar anak beliau tumbuh dengan Akhlak al-Karimah, dan seorang istri Ustadz H. Syahdilah yang sangat lebih dominan dalam hal mengurus anak yang masih balita ini dengan menjalankan anjuran-anjuran oleh guru-guru beliau.⁵⁹

Dalam hal mendidik anak setiap orang tua dihadapkan dengan karakter anak masing-masing dengan berbagai macam watak dan tabiat namun yang namanya anak itu sama saja biasanya suka bermain tinggal kita saja yang mengarahkannya, sedangkan Ustadz H. Syahdi ini dalam mendidik anak sangat bersyukur di anugrahi atau di berikan Allah SWT anak yang mudah di didik, selalu patuh, penurut dan tidak nakal seperti halnya yang di jelaskan beliau dalam wawancara sebagai berikut:

Alhamdulillah tidak ada yang nakal, bahkan tidak pernah mengamuk atau memaksakan untuk mau beli ini mau beli itu tidak pernah, bahkan malam tadi saat mau tidur meminta untuk belajar dulu habis belajar membaca langsung tertidur, jadi alhamdulillah anak baik- baik semua dan tidak susah untuk di didik.

Anak saya itu sangat penurut tidak bisa mengamuk yang tidak sama dari kebanyakan anak orang, selain itu sama saja seperti bermain, main hp, nonton tv, cuman apabila saat main hp saat bermain apabila di suruh berhenti langsung berhenti, untuk lebih menonjol anak saya itu sama saja seperti anak pada umumnya, tidak juga merasa lebih dari anak orang lain, yang Namanya anak-anak itu sifatnya hampir sama saja tergantung orang tua mengarahkan dan mendidiknya saja.

Dalam menegurpun terkadang lemah lembut dan juga tegas tetapi tergantung sikon, tegas apabila ia melanggar, mislkan anak lambat mengerjakan sholat atau lambat mandi untuk pergi kesekolah ataupun terlalu lama bermain kita musti tegas, namun Ketika menyuruh anak untuk belajar menyuruh anak untuk makan nah itu perlu dengan lemah lembut, jadi apabila anak akan melakukan kesalahan pakai tegas, menegur apabila salah.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Observasi di lokasi penelitian pada tanggal 14 November 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 14 November 2023

Dari wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa anak itu adalah dunianya bermain sifatnya hampir sama saja tinggal kita saja yang mengarahkannya dan mendidiknya jika sejak kecil dia sudah di berikan hal-hal yang baik maka akan terlahirlah anak yang baik dan penurut seperti halnya anak Ustadz H.Syahdi ini yang dimana anak beliau sangat mudah untuk dididik tidak memaksakan kehendak apa yang orang tuanya tidak ingin belikan, selalu mengerti akan orang tua, tidak pernah mengamuk, terlebih-lebih lagi selalu minta belajar dulu sebelum ia tidur, memang anak yang di berikan perhatian dan ajaran agama lebih mudah di didik dan di arahkan ,bahkan saat anak itu main hp dan bermain sebagainya apabila disuruh berhenti ia langsung patuh dan menurut, seperti inilah jika anak itu sejak dari kecilnya sudah diberikan perhatian yang lebih dan mendidik dengan kitab-kitab dan ajaran-ajaran nabi dalam mendidik anak, maka akan terlihat akhlak anak pun menjadi mulia tidak susah untuk di didik.

Dalam hal menegurpun harus sesuai dengan kondisi dan kesalahan yang dilakukan anak apabila anak melakukan kesalahan dalam hal agama seperti meninggalkan sholat , tidak menghiraukan perkataan orang tua, malas untuk pergi sekolah dan lain sebagainya maka orang tua perlu tegas dalam menegur anak, namun apa bila dalam keadaan menyuruh anak untuk makan, belajar dan hal-hal yang tidak membuat ia tertekan maka memperlakukan dan menegurnya dengan lemah lembut.dan kita sebagai orang tualah yang harusnya bisa memahami kondisi dan situasi anak masing-masing dalam keluarga hal apa yang kita perlu tegas dan apa yang

kita harus lemah lembut terhadap anak, agar nantinya anak tidak merasa tertekan dan trauma dengan perlakuan orang tua jadi sebagai orang tua harus bisa memposisikan diri antara tegas dan lemah lembut dalam menegur.

Observasi penulis juga menunjukkan hal yang sama bahwa anak-anak yg dididik oleh kedua orang tua ini dengan pemahaman agama yg kental dengan mendahulukan nilai-nilai yang di ajarkan guru-guru beliau, maka dari yang saya lihat dari anak-anak beliau memiliki perbedaan tersendiri dari anak-anak yg lainnya walaupun setiap anak-anak memiliki kebiasaan yang sama, namun dari yang saya lihat anak-anak beliau sangat patuh dan tidak pernah mengindahkan apa yg orang tua mereka suruh dan selalu ingin belajar dan semangat dalam belajar agama, tidak pernah saya lihat anak beliau meronta-ronta untuk minta belikan ini itu dan lain sebagainya dan selalu patuh dan berbakti kepada kedua orang tuanya.⁶¹

Selanjutnya setiap orang tua melakukan dan memiliki usaha masing-masing agar mendapatkan buah hati yang di inginkan agar terciptanya buah hati atau anak yang berbudi pekerti yang baik dan bertabiat sesuai dengan akhlak Rasulullah SAW. Seperti halnya yang di lakukan keluarga Ustadz H. Syahdi salah satu usaha Ustadz H. Syahdi untuk mendapatkan anak yang soleh dan solehah yaitu dengan cara dari sejak kecil Ustadz H. Syahdi selalu mengajak anak-anak beliau bersilaturrehmi ke tempat-tempat para ulama, habib dan orang-orang

⁶¹ Hasil observasi di lokasi penelitian pada tanggal 14 November 2023

sholeh dengan niat untuk mengambil berkat para orang alim tersebut agar anak kita bisa seperti mereka taat dalam hal agama. Dan setiap bersilaturrehmi kepada orang alim ustadz H. Syahdi selalu meminta do'akan dan minta tiupkan kepada seorang ulama serta menyuruh anak beliau bersalaman dengan orang alim agar mendapatkan berkah seorang guru, yang nantinya dengan berkah tersebut agar anak bisa berguna bagi agama, nusa dan bangsa serta bermanfaat di masyarakat. Terlebih-lebih lagi Ustadz H. Syahdi dianjurkan oleh guru beliau untuk memberikan anak tersebut kepada orang alim atau meminta angkatkan anak kita sebagai anak beliau, seperti yang di jelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

Sejak dari awal kita membawa ke tuan guru itu pasti minimal bersalaman, atau minta tiupkan anak kepada guru, diantaranya juga kan seperti bertahnik, bahkan ada anjuran dari guru anak kita itu di berikan kepada guru, maksudnya dalam artian angkat anak saya ini menjadi anak angkat guru, sehingga guru tersebut menerima dan berucap kepada saya “ ini anakku dan tolong ikm haragu akan” mengapa jadi kita meminta guru agar anak kita menjadi anak angkat beliau tujuannya agar, setiap guru tersebut bangun tengah malam, beliau pasti mendo'akan anak beliau, bila mendo'akan anak beliau otomatis anak kita ikut juga karena anak kita itu anak beliau juga, itu pentingnya kita beangkatan anak dengan guru-guru atau orang alim itu, jadi sangat bagus itu, saya dulu beangkatan kuitan dengan syarifah di martapura, namun bukan berarti kita minta angkat menjadi anak itu kita serumah, minta nafkah, makan dan lain sebagainya kepada beliau, bukan seperti itu namun kita minta angkat sebagai anak itu mengharap do'a beliau, guru itu tengah malam bangun tidak seperti kita tengah malam tidur, guru itu tengah malam bangun pasti mendo'akan semua anak-anak beliau.⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pentingnya orang tua dekat dan kenal kepada orang-orang alim agar selalu mendapat arahan

⁶² Wawancara dengan Ustadz H. Syahdi pada tanggal 14 November 2023

dan bimbingan dalam hal melakukan sesuatu dan serta sebagai teladan bagi kita terlebih-lebih dalam hal mendidik anak, seperti halnya Ustadz H.Syahdi selalu membawa anak-anak beliau ketempat-tempat ulama dan majelis-majelis ilmu untuk bertemu dan bersilaturahmi kepada ulama untuk bersalaman, meminta do'a, bertahnik dan hal yang sangat di anjurkan oleh guru beliau yaitu memberikan anak kandung kita kepada seorang ulama atau orang alim sebagai anak angkat orang alim tersebut, tapi bukan berarti memberikan anak kepada orang alim itu beliau yang menafkahi dan membiayai kehidupan anak kita, namun yang dimaksudkan di sini adalah dengan memberikan anak kita kepada orang sholeh dan beliau menerimanya dengan mengucapkan” saya terima dan saya anggap anak kamu sebagai anak saya juga “ yaitu dengan harapan agar setiap orang alim atau ulama itu berdo'a anak kita juga secara tidak langsung termasuk kedalam do'a beliau, apalagi do'a seorang wali Allah ta'ala yang dimana dengan kebersihan hati beliau maka do'a-do'a beliau cepat di ijabah oleh Allah SWT.

Itu pentingnya memberikan anak kepada seorang ulama untuk agar mendapat berkah dari beliau dan do'a-do'a dari beliau, tidak hanya anak namun kita juga perlu mengangkat seorang ulama untuk menjadi orang tua angkat kita, seperti halnya Ustadz H. Syahdi yang mengangkat Seorang Syarifah di Martapura sebagai orang tua angkat beliau yaitu dengan niat seperti itu tadi yang dimana orang-orang alim ini beliau terbiasa bangun tengah malam untuk melakukan ibadah-ibadah dan do'a-doa untuk umat

dan anak-anak beliau, berbeda halnya dengan orang awam yang tengah malam tidur pulas, maka kita mengharapkan do'a-do'a orang sholeh di tengah malam itu agar kita dan *dzurriyat* keturunan kita bisa menjadi orang sholeh dan mudah dalam mengerjakan ibadah kepada Allah SWT.

B. Pembahasan

Dalam mendidik anak, tentu kita harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan sebagai pendidik formal maupun nonformal. Dan hal-hal tersebut dipahami guna menjadikannya sebagai langkah untuk membimbing anak kepada jalan kebajikan, sekaligus ini menjadikannya sebagai peran dari pendidik tersebut.

Peran pendidik dalam hal ini ialah menanamkan sebuah nilai baik kepada anak, sebagaimana definisinya, penanaman merupakan suatu proses yang terdiri dari kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan kesadaran, perencanaan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini bertujuan untuk memelihara, melatih, membimbing, mengarahkan, serta meningkatkan pengetahuan dan praktek sikap anak. Selanjutnya, hasil dari penanaman ini diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Sementara dalam hal nilai baik, penulis mengambil istilah *akhlaqulkarimah* sebagai landasan dalam menentukan arah penelitian, karena memang basis penelitian ini adalah pendidikan agama Islam, yang didapat atau tercermin dari keluarga Ustadz H. Syahdi.

⁶³ Zakiyah Drajat, *Pendidikan Karakter...*, 59.

Secara terminologinya, Akhlak al-Karimah ialah akhlak yang baik atau terpuji, yaitu sebuah norma yang mengatur hubungan kita antar sesama manusia, Tuhan dan seluruh semesta alam⁶⁴ Namun dalam menanamkan nilai Akhlak al-Karimah, terkadang seseorang memerlukan metode atau pendekatan yang tepat agar, penanaman tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka dalam hal ini, perumusan metode menjadi landasan penting dalam penelitian ini.

Metode ialah sebuah cara atau pendekatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, metode digunakan untuk menciptakan suatu sikap yang baik oleh seseorang yang lain. Metode dalam konteks ini, menjadikan pelakunya berupaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang.

Sebagaimana teori yang penulis paparkan pada kajian teori di pembahasan sebelumnya, di mana terdapat beberapa metode yang bisa dipakai atau digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak untuk menuju jalan kebaikan, atau mengantarkannya kepada sikap yang baik, dalam hal ini mampu membiasakan sikap berAkhlak al-Karimah. Di antara metode tersebut ialah, metode keteladanan, pembiasaan, perhatian ataupun hukuman.

1. Metode Keteladanan

Dalam defisiisinya, Memberikan teladan dalam pendidikan adalah pendekatan yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak

⁶⁴ Kementrian agama, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta: kementrian agama, 2014), 31.

dari segi akhlak, yang pada gilirannya akan membentuk aspek mental dan sosialnya. Metode ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas keperibadian anak, baik dan buruknya. Adapun dalam Sejarah perkembangan Islam metode keteladanan merupakan metode yang kerap dilakukan oleh Rasulullah Saw dalam memberikan contoh-contoh baik kepada para sahabat, sebagai contoh tentang cara melakukan shalat dengan dalil yang sangat populer kita kenal tersebut.

Adapun keteladanan yang dilakukan oleh Ustadz H. Syahdi sebagai metode untuk menanamkan nilai-nilai Akhlak al-Karimah kepada anak-anak beliau dalam hal ini beliau mulai melakukan sikap keteladanan yang mana hal ini berasal dari beliau sendiri selaku orang tua adalah pertama dengan memberikan contoh dalam beribadah.

Untuk mengenalkan anak terhadap hal-hal spiritual dalam Islam maka diperlukan yang namanya contoh, berikut dalam hal ibadah shalat sebagai salah satu contoh yang dinyatakan oleh Ustadz H. Syahdi. Beliau tidak hanya memberikan wajengan kepada anak untuk shalat, melainkan beliau langsung melakukan shalat tersebut dihadapan anak, dan dalam hal ini beliau lebih menekankan anak untuk bisa melihat dan mengamalkan ibadah shalat dengan melihat orang lain yang juga shalat yaitu di Masjid.

Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa anak akan cenderung mengikuti hal-hal yang bersifat komunal atau terdapat banyak orang yang juga melakukan hal tersebut, sehingga anak akan merespon hal tersebut yang diawali dari hanya suruhan menjadi keharusan karena ada keinginan

untuk ikut bersama kelompok yang banyak tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bandura bahwa lingkungan social memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan perilaku seseorang menjadi wadah bagi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.⁶⁵ Untuk membuat anak mengerti tentang bagaimana cara untuk shalat, Ustadz H. Syahdi juga langsung mempraktikkannya di rumah dengan cara ikut shalat berjamaah bersama beliau, dan ini dilakukan semenjak usia anak beliau mulai menginjak 10 tahun.

Selain dari memberikan contoh untuk ibadah shalat, contoh lain juga diajarkan dalam hal bersedekah, dalam hal ini Ustadz H. Syahdi mengajarkan anak beliau dengan membiarkan anak beliau langsung yang melakukan sedekah, diawali dengan contoh dari beliau atau orang lain yang dilihat anak beliau dalam melakukan sedekah. Bahkan anak-anak beliau dibiasakan untuk bersalaman kepada guru atau tokoh Masyarakat atau keagamaan sebagai penanaman sikap menghormati yang lebih tua.

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologis berasal dari bahasa Latin *Habitude*. Adapun secara terminologis Secara terminologis, pembiasaan merujuk pada tindakan yang disengaja dan diulang-ulang dengan tujuan agar suatu hal menjadi kebiasaan, hingga sampai pada titik bahwa sesuatu tersebut dilakukan tanpa disadari oleh pelaku itu sendiri bahwa hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang sudah menjadi darah daging karena

⁶⁵ Muslim, "Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun," ..., 10.

sudah sering dilakukan.⁶⁶

Terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam menerapkan metode pembiasaan kepada anak, di antaranya ialah:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.

Dalam penerapannya Ustadz H. Syahdi melakukan pembiasaan ini sebagai cara beliau untuk menanamkan perilaku yang harus dipunyai oleh anak-anak beliau. Dimana beliau memulainya bahkan ketika anak lahir dalam fase belum bisa berjalan, penanaman Akhlak al-Karimah ini beliau biasakan dengan mengenalkan mereka terhadap asma-asma Allah. Di antaranya dengan kalimat tahlil, dengan tujuan menanamkan sifat tauhid di hati anak.

Selain itu juga beliau membiasakan anak untuk mendengar lantunan ayat-ayat al-Qur'an ketika di dalam mobil dengan menggunakan Mp3 dan juga menyanyikan lagi-lagi Islami. Selain pendengaran, beliau juga menanamkan pembiasaan melalui pengalaman dengan membawa anak beliau ke majelis ilmu. Tentu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ustadz H. Syahdi kepada anak beliau merupakan pembiasaan yang dilakukan sebelum terlambat, maka dengan itu Ustadz H. Syahdi menanamkan nilai-nilai Islami sejak dini sebagai pengenalan untuk bersikap sesuai dengan tuntunan Islam yang berakhlak mulia.

⁶⁶ Arief, "RESHAPING HABITUATION PROGRAM TO OPTIMIZE CHILDREN SELF-DEVELOPMENT IN ELEMENTARY," ..., 2.

Sebagaimana yang telah diungkapkan bahwa penanaman sangat tepat diterapkan sejak usia dini. Sebagai alasan, *pertama*, karena anak pada usia dini merupakan individu yang belum mengetahui secara pasti mana perilaku yang baik dan mana yang buruk. *Kedua*, karena anak usia dini belum bisa membedakan secara utuh mana perilaku yang baik mana perilaku yang buruk.⁶⁷

- b. Pembiasaan itu hendaklah terus diulang-ulangi dan dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi sesuatu kebiasaan yang otomatis.

Sebagaimana syarat berikut, tingkah laku akan menjadi biasa atau habit ketika kegiatan tersebut diulang-ulang secara terus menerus. Maka dari itu sesuai dengan teori ini, hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh Ustadz H. Syahdi kepada anak beliau juga menjadi sebuah hal yang akhirnya terbiasa bagi dan otomatis dilakukan oleh anak beliau. Hal ini terlihat dari penyampaian beliau ketika melihat orang melakukan shalat berjamaah, maka anak beliau akan otomatis diam dan berhenti dari ketidakkondisinya.

Hal ini tidak mungkin terjadi kecuali Ustadz H. Syahdi membiasakan hal tersebut secara berulang sejak dini, hingga akhirnya sesuatu tersebut menjadi hal yang otomatis terlakoni. Bahkan dalam pernyataan yang disampaikan di atas, anak beliau baru menginjak 7 tahun, yang berarti pembiasaan ini dilakukan selama usia tersebut.

⁶⁷ Tazkya Nayla Kuntadi and Fakhri Dhiya Hidayat, "Training Children's Character Education Through Technology-Based Learning Media," ..., 37.

- c. Pembiasaan yang mula-mulanya sudah sesuai itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.

Akhirnya dalam pembahasan mengenai keinginan anak sendiri akibat dari hasil pembiasaan maka akan didapati seperti yang telah disebutkan pada point sebelumnya bahwa anak, akan melakukan pembiasaan tersebut secara otomatis tanpa diberi tahu lagi.

3. Metode Perhatian

Metode perhatian atau kepedulian merupakan rasa empati dan kasih sayang orang tua terhadap anak. Dalam hal ini orang tua harus menanamkannya kepada anak dan keluarganya, anak telah terbiasa untuk bergaul dan berteman dengan sebayanya, pada masa inilah orang tua memberikan perhatian khusus terhadap anak dengan siapa mereka berbaaur dan bergaul.⁶⁸

Dalam kontribusinya terhadap pembentukan nilai Akhlak al-Karimah Perhatian adalah upaya terus-menerus untuk sepenuhnya fokus pada dan mengikuti perkembangan anak, serta mengawasinya dalam membentuk aspek-aspek seperti akidah, akhlak, mental, sosial, dan terus memantau kemajuan pendidikan fisik dan intelektualnya.

Ustadz H. Syahdi juga tidak luput melakukan metode ini untuk menanamkan nilai Akhlak al-Karimah kepada anak beliau, walaupun dalam penerapannya metode ini tidak banyak digunakan sejauh data yang penulis dapatkan dari narasumber. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada kajian

⁶⁸ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan...*, 55

teori bahwa beliau melakukan metode perhatian ketika anak sedang sakit atau demam, hal itu penting dilakukan karena sebagaimana teorinya, dengan metode perhatian ini diharapkan anak akan terbentuk akidah, akhlak dan sosialnya. Hal ini terjadi dikarenakan anak merasa bahwa ia diperhatikan dan diberi kasih sayang yang cukup, sehingga ia akan nurut dengan orang tua dan melakukan hal-hal yang diperintahkan orang tua.

Dalam kasus lain, metode ini diterapkan ketika anak beliau diberikan kesempatan untuk bermain handphone atau Gadget, dalam hal ini Ustadz H. Syahdi juga akan memberikan pengawasan sebagai bentuk perhatiannya terhadap kegiatan anak. Sikap yang dilakukan adalah mengontrol waktu anak ketika bermain gadget, jika sudah waktunya untuk berhenti, maka Ustadz H. Syahdi akan meminta anak beliau untuk berhenti. Ini adalah salah satu bentuk perhatian dengan melakukan pengawasan kepada anak-anak beliau.

Selain itu, sikap perhatian beliau ditunjukkan dengan penuh kasih sayang, yang mana beliau akan menghaluskan pembicaraan dan perbuatan beliau ketika meminta anak-anak beliau untuk makan. Namun apabila anak melakukan kesalahan beliau akan tegas kepada anak-anak beliau dengan cara menegurnya. Hal ini berkesuaian dengan apa yang dinyatakan oleh Mahmudi, bahwa orang tua tidak boleh memberikan perhatian secara berlebih atau kekurangan. Orang tua harus memberikan perhatiannya

sesuai dengan kebutuhan anak.⁶⁹

Perhatian yang beliau tunjukkan kepada anak-anak beliau tidak hanya dalam bentuk perhatian langsung dari beliau sebagai orang tua, namun beliau juga perhatian terhadap kebaikan spiritual dari anak-anak beliau yaitu dengan cara meminta tuan guru atau orang alim untuk mengangkat anak beliau sebagai anak angkat. Hal ini dimaksudkan agar ketika tuan guru atau orang ‘alim tersebut berdo’a, mereka pasti juga akan mendo’akan anak-anaknya termasuk anak angkat beliau dan menurut Ustadz H. Syahdi hal ini sangat baik dan penting. Maka dari itu penulis merasa ini merupakan bentuk perhatian beliau terhadap anak beliau dalam menguatkan nilai spiritual yang nantinya berpotensi mengarahkan kepada pembentukan nilai Akhlak al-Karimah kepada anak-anak beliau.

4. Metode Hukuman

Metode hukuman adalah langkah terakhir yang diambil oleh orang tua ketika perilaku anak tidak sejalan dengan ajaran Islam dan anak selalu menolak nasihat. Oleh karena itu, dengan memberikan tindakan tegas berupa hukuman, orang tua bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi lebih baik. Dalam konsep lain, metode hukuman atau yang dikenal sebagai tindakan hukuman adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, yang mengakibatkan penderitaan bagi individu yang menerima hukuman tersebut, sebagai konsekuensi dari kesalahan yang telah

⁶⁹ Kusuma, Dimiyati, and Harun, “Perhatian Orang tua dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak selama Pandemi Covid-19,”..., 476.

dilakukannya.⁷⁰ Menurut Suwarno, hukuman atau *punishment* adalah memberikan atau menyebabkan penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi tanggung jawab kita, dengan tujuan agar anak tersebut benar-benar merasakan penderitaan tersebut, dengan harapan agar menuju perbaikan.⁷¹

Dalam pandangan psikologi islam merujuk pada hadis yang menyatakan bahwa “perintahkanlah anak-anakmu melakukan sholat ketika mereka berumur 7 tahun; dan pukulalah mereka apabila enggan melakukannya ketika telah berumur 10 tahun”. Hadis ini jelas memerintahkan orang tua agar memukul anak dengan alasan kebaikan.

Dalam hal hukuman, beliau mengambil contoh sebagaimana hadits Rasulullah Saw yang memerintahkan untuk memberikan pukulan tak berbekas kepada anak yang telah berusia 10 tahun. Jadi dalam hal shalat beliau sangat tegas kepada anak-anak beliau, berbeda dengan masalah yang lain seperti yang telah disebutkan diatas, hal ini tidak mengherankan karena memang shalat merupakan sikap keagamaan yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh setiap muslim. Maka dari itu beliau tidak segan untuk menegur atau memukul anak beliau bila melanggar atau lalai dalam shalatnya.

Namun dalam hal ini beliau memperhatikan pukulan yang diberikan kepada anak, sehingga tidak semata-mata memukul karena

⁷⁰ Syawaludin and Marmoah, “REWARD AND PUNISHMENT IN THE PERSPECTIVE OF BEHAVIORISM LEARNING THEORY AND ITS IMPLEMENTATION IN ELEMENTARY SCHOOL,”..., 19.

⁷¹ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*..., 50.

emosi. Beliau menekankan memukul anak dengan pukulan yang *Darbuttadib* yaitu memukul dengan memperhatikan adab, bukan sebagaimana secara Zahir orang memahami memukul yang menyiksa. Beliau juga menjelaskan dalam memukul terbagi menjadi dua, yaitu memukul dengan maksud untuk menghukum yang berlandaskan nafsu, dan ada yang memukul dengan maksud memberikan pelajaran adab, sikap ini beliau sebut dengan istilah sanksi. Beliau sangat menghindari sikap atau hukuman yang cenderung menyiksa seperti, mengangkat kaki atau bahkan lari keliling.

Orang tua, sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak, memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan membina perkembangan anak, terutama pada fase awal pertumbuhannya. Tanggung jawab orang tua juga mencakup kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai iman dan ajaran Islam sejak masa pertumbuhan anak, sehingga anak dapat terikat dengan ajaran Islam dalam akidah, ibadah, serta penerapan metode dan peraturan Islam. Dengan panduan dan pendidikan ini, anak akan mengenal Islam sebagai agama, Al-Qur'an sebagai iman, dan Rasulullah Saw. sebagai pemimpin dan teladan.

Maka dari itu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola kembang anak, sekaligus mengarahkan anak kemana kecenderungannya dalam melangkah, jika dari awal ia diarahkan ke kiri maka ke kirilah ia, sebaliknya begitu. Maka hal ini sebagaimana hadits populer bahwa anak pada dasarnya fitrah, orang tuanyalah yang

menjadikannya sesuatu (berkeyakinan/cenderung terhadap sesuatu). Adapaun dalam teorinya, orang tua dapat berperan dalam dua hal, yaitu sebagai upaya menanamkan nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, dan sebagai upaya menanamkan sikap yang kelak menjadi basis dalam menghargai guru, orang yang lebih tua dan pengetahuan di Masyarakat.

Pada masalah yang pertama Ustadz H. Syahdi menanamkan nilai atau arti pandangan hidup sebagai langkah untuk mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya dimulai ketika anak belum lahir yaitu Ustadz H. Syahdi sangat perhatian terhadap bagaimana anak tersebut nantinya akan lahir, yaitu dengan mencari istri yang juga memiliki kualitas yang bagus, dalam artian dari ilmu dan ketaqwaannya kepada Allah berikut dengan pemenuhan perintah dari Allah. Maka dalam hal ini Ustadz H. Syahdi beranggapan sebagai Langkah awal dalam membentuk anak beliau kelak.

Selain itu juga hal-hal yang dapat menanamkan nilai atau arti pandangan hidup sebagai Langkah untuk mewarnai perkembangan jasmani dan akal anak, serta persoalan kedua juga telah dilakukan oleh Ustadz H. Syahdi sebagaimana telah dirincikan di atas yang beliau lakukan dengan menerapkan beragam metode pengajaran kepada anak-anak beliau, seperti pembiasaan, keteladanan, perhatian dan hukuman.